

KERAJAAN ALLAH DALAM INJIL MATIUS PERUMPAAN TENTANG SEORANG PENABUR

Alfinia Tecuari *¹

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
alfinatecuari@gmail.com

Ausvina

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
ausvina244@gmail.com

Enjelia

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
lalaenjelia@gmail.com

Sarmauli

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract

This journal aims to analyze the role and meaning of the parable of a sower in God's kingdom, especially that found in the Gospel of Matthew 13:1-23. The scattering in the Gospel of Matthew describes Jesus' teaching about the kingdom of God and how important it is for people to respond to the message of the kingdom of God and what is most important can be accepted and practiced by believers.

Keywords: Parable, Sower, Matthew, Kingdom of God.

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran dan makna perumpamaan tentang seorang penabur dalam kerajaan Allah, khususnya yang terdapat dalam Injil Matius 13:1-23. Penaburan dalam Injil Matius menggambarkan pengajaran Yesus tentang kerajaan Allah dan bagaimana pentingnya tanggapan manusia terhadap pesan kerajaan Allah dan yang paling pentingnya dapat diterima dan dipraktikkan oleh orang-orang percaya.

Kata Kunci : Perumpamaan, Penabur, Matius, Kerajaan Allah.

PENDAHULUAN

Perumpamaan tentang seorang penabur di Injil matius 13: 1-23 bercerita tentang berbagai tanggapan manusia terhadap pewartaan firman Kerajaan Allah. Meskipun menghadapi tantangan-tantangan, tiga perempat jumlah benih-benih yang ditaburkan di atas tanah-tanah yang tidak produktif, sang penabur berhasil! Sepertiga dari jumlah benih-benih yang ditabur di atas tanah yang baik, menghasilkan buah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, bahkan ada yang seratus kali lipat. Penekanan utama Yesus dalam perumpamaan tentang seorang penabur adalah Kerajaan Allah datang terlepas dari respon manusia. Kerajaan Allah tidak bergantung pada tanggapan dan tindakan manusia. Penabur masih menuai panen spektakuler tiga puluh, enam puluh dan seratus kali lipat terlepas dari keberadaan sebagian besar benih

yang jatuh di tanah-tanah yang tidak produktif. Lebih lanjut, dari perumpamaan tentang penabur ini, Yesus hendak menunjukkan sebuah kondisi. Kondisi terbaik seseorang menerima dan menikmati Kerajaan Allah adalah dengan menjadikan dirinya sebagai tanah yang baik, subur dan gembur. Namun demikian, mengapa ada bagian tanah yang menghasilkan seratus kali lipat, enam puluh maupun tiga puluh kali lipat? Perbedaannya bergantung kepada orang yang menerimanya, sebab meskipun tanahnya baik, tetap ada perbedaan hasilnya antara tanah yang satu dengan yang lain. Masalahnya bukan pada penaburnya ataupun benihnya, tetapi kepada bidang tanah yang menerima benih itu. Ini bukan hasil alamiah, melainkan dari sikap dan kehendak hati setiap orang.

Matius 13:1-23 adalah perumpamaan Yesus tentang seorang yang menaburkan benih di berbagai jenis tanah, yang masing-masing mewakili kondisi hati manusia yang berbeda. Yesus sedang mengajar kepada orang banyak menggunakan perumpamaan untuk menyampaikan ajaran rohani kepada mereka. Ini adalah bagian dari upaya-Nya untuk mengilustrasikan pesan-pesan-Nya dengan cara yang dapat dipahami oleh pendengar-Nya pada waktu itu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kami tentang konsep Kerajaan Allah dalam perumpamaan tentang seorang penabur dalam Injil Matius (Matius 13:1-23) dan esensinya di era modern, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dipilih. Langkah pertama adalah pemilihan sumber literatur, di mana kami secara hati-hati memilih berbagai informasi dari jurnal yang membahas perumpamaan Yesus, termasuk ayat-ayat Alkitab yang mendukung. Proses ini dilakukan sesuai dengan tujuan pembuatan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

benih jatuh di pinggir jalan lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis artinya :

Tanah pinggir jalan

tabel 2,...) di atas setiap tabel. Sumber tabel harus ditempatkan di bawah tabel dalam kesejajaran yang benar. Contoh:

Kotoran yang mengeras di sisi jalan menggambarkan seseorang yang secara konsisten menekan dan menolak kebenaran. Benih kebenaran tidak dapat menembus tanah yang berkerak. Hati yang keras membuat seseorang ini

rentan terhadap Setan, musuh yang merenggut kebenaran. Penolakan secara terus-menerus menyebabkan hati yang keras tetap tidak responsif kepada Allah, kesadaran akan dosa, dan Injil.

sebagian benih jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati :

Tanah bersemak duri (13:22).

Lapisan tanah yang dangkal di atas batu dapat menghasilkan ledakan awal kehidupan nyata tetapi tidak ada sistem akar untuk menopang pertumbuhan dan buah. Tanah ini mewakili seseorang yang pada awalnya menanggapi Injil dengan sukacita tetapi menyerah ketika menghadapi kesulitan hidup sehari-hari dan meninggalkan Kristus. Ini adalah komitmen yang dangkal kepada Kristus, seseorang yang rela melepaskannya ketika antusiasme awal memudar. Kesulitan mengungkapkan kenyataan dari hatinya

sebagian benih jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati :

Tanah bersemak duri (13:22).

Tanah ini mungkin yang paling menipu dan berbahaya dari semua jenis tanah lainnya. Semak duri yang tumbuh di antara tanaman akhirnya mencekik kehidupan tanaman. Tanah ini mewakili hati yang terpecah – seseorang yang lebih mencintai harta dan kesenangan dunia ini daripada mengikuti Kristus. Kekayaan dan kekuatiran dunia ini secara bertahap lebih penting daripada kasih kepada Kristus.

dan sebagian benih jatuh di tanah yang baik lalu berbuah

ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat :

Tanah yang baik (13:23)

Tanah keempat ini melambangkan hati yang responsif yang memeluk Kristus, mempercayai Injil, dan menghasilkan buah bagi Kerajaan Allah. Orang ini mendengar Firman Tuhan dan memahaminya. Iman yang benar dan setia ini selalu menghasilkan buah, meskipun orang-orang percaya sejati

mengungkapkan berbagai tingkat kesuburan. Variasi dampak bagi Kerajaan Allah ini bergantung pada karunia dan kesempatan yang Allah berikan, serta penyerahan pribadi kepada panggilan Roh Kudus untuk beriman dan taat. Dalam setiap tingkat kesuksesan untuk berbuah, Allah dipermuliakan. Hati seperti tanah yang baik.

Analisis/Diskusi

Interpretasi Hasil

Perumpamaan tentang seorang penabur dalam Injil Matius (Matius 13:1-23) adalah salah satu dari banyak perumpamaan yang digunakan Yesus untuk menggambarkan Kerajaan Allah. Dalam perumpamaan ini, Yesus menceritakan tentang seorang penabur yang menabur benih di berbagai jenis tanah, yang masing-masing mewakili respon yang berbeda terhadap firman Allah.

Benih di pinggir jalan: Ini melambangkan mereka yang mendengar firman tetapi tidak memahaminya, sehingga Iblis datang dan mengambilnya.

Benih di tanah berbatu: Ini menggambarkan orang yang menerima firman dengan sukacita, tetapi karena tidak berakar, mereka jatuh saat mengalami kesulitan atau penganiayaan.

Benih di tengah semak duri: Ini melambangkan mereka yang mendengar firman tetapi kekhawatiran dunia dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

Benih di tanah yang baik: Ini mewakili mereka yang mendengar dan memahami firman, dan menghasilkan buah yang banyak.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penafsiran perumpamaan ini sejalan dengan interpretasi para teolog Kristen sebelumnya yang menekankan pentingnya kondisi hati dan respon manusia terhadap firman Tuhan. Beberapa peneliti menyoroti bahwa tanah yang berbeda melambangkan berbagai keadaan hati manusia, dan hasil yang beragam menunjukkan bagaimana Kerajaan Allah bekerja secara berbeda dalam kehidupan setiap individu (Carson, 1984; France, 2007).

Implikasi

Perumpamaan ini memiliki implikasi teologis yang dalam. Pertama, ini mengajarkan bahwa penyebaran firman Allah tidak selalu menghasilkan hasil yang positif; keberhasilan firman tergantung pada kondisi hati penerimanya. Kedua, ini menunjukkan bahwa tantangan dan gangguan dalam kehidupan dapat menghalangi pertumbuhan spiritual, menyoroti perlunya ketekunan dan komitmen dalam iman Kristen.

Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan dalam menafsirkan perumpamaan ini adalah bahwa kontekstualisasi budaya dan historis dari zaman Yesus mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam interpretasi modern. Selain itu, ada keterbatasan dalam penerapan praktis perumpamaan ini karena setiap individu atau komunitas mungkin memiliki interpretasi dan respon yang berbeda terhadap firman Tuhan.

KESIMPULAN

Pasal 13 dari Kitab Matius menggambarkan beberapa perumpamaan yang diajarkan oleh Yesus, termasuk perumpamaan tentang penabur yang menaburkan benih di tanah yang berbeda-beda. Kesimpulannya adalah bahwa respons orang terhadap Firman Allah berbeda-beda, tergantung pada kondisi hati dan pikiran mereka. Beberapa menerima Firman dengan gembira dan menghasilkan buah yang melimpah, sementara yang lain menolak atau terdistorsi oleh godaan, kekhawatiran, atau godaan dunia. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempersiapkan hati kita agar menerima Firman Allah dengan baik dan menghasilkan buah yang baik dalam hidup kita.

DAFTAR PUSTAKA

Leks stefan.cetakanke-5 4 3 2 1 tahun 07 06 05 04 03/ "Tafsir injil matius".Jl. cempaka 9
Deres, Yogyakarta.

Karya: "Commentary on Matthew, Mark, Luke - Volume 1" oleh John Calvin

Karya: "The Harmony of the Gospels" oleh Saint Augustine.

Karya: "The Parables of the Kingdom" oleh C. H. Dodd

Karya: "The IVP Bible Background Commentary: New Testament" oleh Craig S. Keener.

Karya: "The Gospel of Matthew" oleh R. T. France.

Suheru, Stefanus

2022 Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen/[Http://ojs.sttkingdom.co.id](http://ojs.sttkingdom.co.id)